

## **ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PROGRAM PECINGKREM DENGAN BUDAYA GOTONG ROYONG DI DADIA BUDA WAGE KELAWU DUSUN KAWANAN DESA SAWAN**

Gede Darma Wijaya<sup>1</sup>, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi<sup>1</sup>, Made Aristia Prayudi<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Darmawijaya@gmail.com](mailto:Darmawijaya@gmail.com) ,  
[ayurencana@gmail.com](mailto:ayurencana@gmail.com), [prayudi.acc@undiksha.ac.id](mailto:prayudi.acc@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Program *pecingkrem* merupakan program yang dibentuk oleh pengurus dan warga *dadia buda wage kelawu* dengan tujuan meringankan beban warga *dadia* dengan cara bergotong royong dalam pembayaran *peturunan* ngaben masal. Lokasi penelitian adalah Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Informan Penelitian *kelian dadia*, *kelian* program *pecingkrem*, *kelian tempekan*, dan warga *dadia*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: program *pecingkrem* mendapatkan pemasukan dari warga *dadia* sebesar sepuluh ribu rupiah per kartu keluarga yang dibayarkan setiap satu bulan sekali. Dana yang sudah terkumpul nantinya akan dibagikan kepada warga *dadia* yang memiliki *sawe*. Program *pecingkrem* membuat laporan keuangan sangat sederhana. Prinsip transparansi yang dilakukan oleh pengurus program *pecingkrem* sudah dilakukan dengan maksimal. Dengan adanya transparansi dari pengurus program *pecingkrem* dapat menjaga kepercayaan antara pengurus dengan warga *dadia*. Prinsip akuntabilitas sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin, dengan melaporkan pertanggungjawaban laporan keuangan setiap satu bulan sekali, satu tahun sekali dan ketika agenda ngaben masal akan dilaksanakan. Pelaporan laporan keuangan dilakukan pada saat rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Program *Pecingkrem*, Transparansi.

The *Pecingkrem* program is a program formed by the management and residents of *Dadia Buda Wage Kelawu* with the aim of alleviating the burden of the *dadia* residents through mutual collaboration in the payment of mass cremation fee. The research location was Sawan Village, Sawan Sub-District, Buleleng District. The research Informants were *kelian dadia*, *kelian* of *pecingkrem* program, *kelian tempekan*, and *dadia* residents. This research employed a qualitative method through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research indicated that: the *pecingkrem* program received income from the *dadia* residents for ten thousand rupiahs per family identity card which was paid once a month. The funds that had been collected would be distributed to *dadia* residents who had *sawe*. The *pecingkrem* program produced very simple financial reports. The principle of transparency carried out by the officials of the *Pecingkrem* program had been conducted to the maximum. With the transparency of the *Pecingkrem* program administrators, they could maintain trust between the management and the *dadia* residents. The principle of accountability had been carried out to the maximum extent possible, by reporting the accountability of financial statements once a month, once a year and when a mass cremation agenda would be implemented. The report on financial statements was conducted at meetings held once every month.

Keywords: Accountability, *Pecingkrem* Program, Transparency.

## PENDAHULUAN

Program *pecingkrem* merupakan program yang dibentuk oleh *Dadia Buda Wage Kelawu* dengan tujuan meringankan beban warga *dadia* dalam *peturunan* biaya *ngaben masal* di *Dadia Buda Wage kelawu* di Desa *Pakraman Sawan*. Program *pecingkrem* ini dibentuk karena pengalaman *ngaben* yang sudah pernah direalisasikan. Banyaknya warga *dadia* yang kurang mampu dalam memenuhi kewajiban dalam pembayaran *peturunanngaben* bagi warga *dadia* yang memiliki *sawe*.

Program *pecingkrem* di *Dadia Buda Wage Kelawu* terbentuk tahun 2015, program ini bertahan lama sampai sekarang dikarenakan adanya tanggung jawab warga *dadia* kepada *skala* maupun *niskala* dan kesadaran warga *dadia* bergotong royong. Pada upacara *ngaben* di *dadia Buda Wage Kelawu* dilakukan setiap 5-6 tahun sekali.

*Ngaben* adalah upacara Agama Hindu untuk orang yang sudah meninggal tujuannya adalah untuk menyucikan roh orang yang sudah meninggal. Pada upacara *ngaben* di *dadia Buda Wage Kelawu* dilakukan setiap 5-6 tahun sekali. Pada *dadia buda wage kelawu*, *ngaben* adalah upacara yang harus dilakukan, dan harus dijalankan. Agar nantinya tidak ada leluhur *dadia buda wage kelawu* yang terlewatkan dalam upacara *ngaben*, khususnya pada upacara *ngaben masal*. Maka dari itu program *pecingkrem* ini muncul untuk menaungi keluarga yang ekonominya menengah kebawah maupun menengah keatas diharuskan melakukan upacara *ngaben* bagi orang tua atau keluarga yang sudah meninggal.

Transparansi dan akuntabilitas menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelolaan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun

organisasi non pemerintahan. Laporan keuangan merupakan wujud nyata transparansi dan akuntabilitas suatu entitas publik maupun non publik. Transparansi menjamin akses kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah maupun non pemerintah, yakni tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam meningkatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program yang bentuk sekelompok masyarakat maupun organisasi masyarakat. Transparansi ditujukan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada publik bahwa program yang dibentuk secara bersama sama itu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses akuntabilitas dan transparansi sangat penting dilakukan dalam pengelolaan program *pecingkrem*. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kecurigaan dan menghindari kecurangan terhadap pengelolaan keuangan program *pecingkrem*, yang sumber pemasukannya dari warga *dadia* yang sudah memenuhi kewajibannya pada program *pecingkrem*. Namun uang yang sudah terhimpun digunakan oleh warga *dadia* lain ketika agenda *ngaben* pada *Dadia Buda Wage Kelawu* mulai berjalan.

Banyak manfaat yang dirasakan warga *dadia* dalam menjalankan program *pecingkrem* ini, tentunya dari segi ekonomi banyak membantu warga *dadia* khususnya di tingkat ekonomi menengah kebawah, dan juga dari segi sosial adanya hubungan semakin akrabnya warga *dadia* dalam bergotong royong sesama warga *dadia* baik dari segi komunikasi dan interaksi sosial. Dari segi sosial dilihat dari setiap

bulannya warga *dadia* berkumpul dan berkomunikasi sesama warga *dadia*

Banyak manfaat yang dirasakan warga *dadia* dalam menjalankan program *pecingkrem* ini, tentunya dari segi ekonomi banyak membantu warga *dadia* khususnya di tingkat ekonomi menengah kebawah, dan juga dari segi sosial adanya hubungan semakin akrabnya warga *dadia* dalam bergotong royong sesama warga *dadia* baik dari segi komunikasi dan interaksi sosial. Dari segi sosial dilihat dari setiap bulannya warga *dadia* berkumpul dan berkomunikasi sesama warga *dadia*.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangan program *pecingkrem*. Karena pembuatan laporan keuangan di program *pecingkrem* *dadia* buda wage kelawu dibuat secara sederhana. Dan khususnya di dana yang sudah di kumpulkan tidak ada asuransi atau pihak yang menjadi tanggungjawab jika uang ini dihilangkan dengan sengaja maupun tidak sengaja oleh pengurus program *pecingkrem*. Disamping itu program ini menggunakan uang atau dana dari warga *dadia* yang nantinya akan digunakan oleh warga *dadai* yang membutuhkan uang atau dana ini untuk meringankan beban biaya peturunan pada *ngaben masal*. Oleh sebab itu praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan *Pecingkrem* di *dadia Buda Wage Kelawu* merupakan hal yang menarik dan harus dikaji mendalam karena hal tersebut menjadi hakikat utama dalam entitas publik.

Terdapat beberapa faktor peneliti menggunakan *dadia Buda Wage Kelawu*, adapun alasannya sebagai berikut: (1) karena dalam program *pecingkrem* yang diterapkan tidak ada yang mengikat

maupaun ada sanksi yang setuju warga *dadia*, namun program tetap berjalan dari tahun ke tahun. (2) dalam program *pecingkrem* *dadia* sudah menyusun laporan keuangan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau saldo akan tetapi pelaporannya sangat sederhana. (3) karena akuntansi selalu identik dengan perusahaan di bidang bisnis, baik dari tingkat desa sampai dengan kota. Dalam level kecil tingkat *dadia* sudah menerapkan sistem akuntansi secara nyata. Dalam penelitian ini memiliki keunikan yaitu *dadia Buda Wage Kelawu* setiap bulannya selalu melakukan transaksi uang berbeda dengan *dadia* lainnya, serta adanya budaya gotong royong sebagai aksi kesadaran untuk membantu warga *dadia* yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah khususnya pada biaya *peturunan ngaben*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang akan dianalisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sawan tepatnya pada *Dadia Buda Wage Kelawu*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan oleh pengurus program *pecingkrem* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada warga *dadia*. Jenis data penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Abdul Aziz (dalam Bungin, 2005). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data primer, berupa hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Untuk dokumen - dokumen penting yang dibutuhkan, menggunakan data skunder. Dengan melakukan wawancara atau bertanya langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam membuat laporan keuangan dan menjalankan program *pecingkrem*. Dokumen-dokumen penting untuk mendukung penelitian yaitu dokumen yang terkait dengan laporan keuangan program *pecingkrem*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Sawan

Desa Pakraman Sawan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Sebagian besar mata pencaharian di Desa Sawan yaitu sebagai pandai besi dan pedagang. Desa Sawan juga sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, karena di desa ini letak lokasi sawah dan perairan sangat strategis. Disamping itu tanah di desa ini juga sangat subur, Perkebunan juga ada di Desa Sawan. Namun hanya beberapa masyarakat yang menggunakan perkebunan sebagai mata pencaharian tetap melainkan sebagai matapencaharian tambahan. Masyarakat Desa Pakraman Sawan tidak ada yang melakukan aktifitasnya atau mata pencariannya sebagai nelayan karena keberadaan Desa Pakraman Sawan sangat jauh dengan laut dan tidak ada sungai-sungai besar disekitarnya.

Masyarakat Desa Pakraman Sawan semuanya memiliki agama yang diakui oleh Negara Republik Indonesia yaitu mempunyai keyakinan terhadap Tuhan Yang

Maha Esa. Agama yang dianut oleh penduduk Desa Pakraman Sawan agama Hindu dan Islam. Di Desa Pakraman Sawan biarpun masyarakatnya ada yang memeluk agama lain disini mereka saling bertoleransi antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain masih sangat harmonis dan terjaga. Tempat suci yang ada di Desa Pakraman Sawan ini hanya terdapat 6 (enam) buah Pura yaitu Pura Puseh, Pura Dalem, Pura Kangin, Pura Penataran Pande/Pura Taman, Pura Ibu, dan Pura Prajapati.

### Sejarah *Dadia Buda Wage Kelawu*

*Dadia Buda Wage Kelawu* merupakan *dadia* yang terletak di Dusun Kawanan Desa Sawan. Sejarah terbentuknya *dadia buda wage kelawu* awalnya terdapat tiga keluarga yang membangun *dadia* ini. Setelah beberapa lama, ditambah satu keluarga lagi yang tergabung dalam *dadia buda wage kelawu*. Hal yang mendasari bertambahnya satu keluarga ini yaitu beliau bertransmigrasi ke Desa Sawan untuk mencari pekerjaan dan mengaku sebagai keturunan *pande*.

Pertama kali pembangunan *dadia buda wage kelawu* hanya terdapat satu candi (tempat pemujaan). Ada satu keluarga terdahulu yang sakti dan mendapat wahyu agar harus membangun satu candi. Candi ini bisa dimanfaatkan sebagai media pengobatan orang yang sakit. Disamping mendapatkan ilmu pengobatan, selanjutnya di bangun candi dengan nama Sri Sedana. Candi ini dibangun dengan dasar rasa syukur pada jaman dahulu mampu membeli tanah sampai hampir setengah desa sawan. Untuk mewujudkan bentuk rasa syukur dan berterimakasih telah diberikan kekayaan berlimpah pada hari buda wage kelawu melakukan pemujaan dan persembahyangan atau yang disebut dengan *piodalan*.

## Sejarah Terbentuknya Program Pecingkrem

Program *pecingkrem* dibentuk pada bulan Januari 2015. Pembentukan program pecingkrem ini melalui 3 kali rapat (*paum*). Program *pecingkrem* terbentuk karena didasari pada pada ngaben-ngaben *dadia buda wage kelawu* sebelumnya banyak warga *dadia* yang kurang mampu memenuhi kewajiban *peturunan*/iuran ngaben. Ide program pecingkrem ini ditemukan oleh pengurus *dadia* pada saat berdiskusi mengenai masalah *peturunan* ngaben. Nama program *pecingkrem* diambil dari bahasa *pecingkrem*, *pecingkrem* merupakan iuran wajib yang sifatnya rutin yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Hasil wawancara bersama Bapak Gede Santika Selaku *kelian dadia buda wage kelawu* sebagai berikut:

“untuk pembentukan program *pecingkrem* ini, dilakukan dari tahun 2015. Ide program *pecingkrem* ini muncul dari diskusi bapak dengan panitia ngaben terdahulu yang sebelumnya belum ada program *pecingkrem* ini. Dari masalah *peturunan* ngaben terdahulu yang banyak warga *dadia* kurang mampu memenuhi kewajiban iuran ngaben”.

Pengenalan suatu program ke publik memanglah tidak mudah, supaya program ini bisa diterima oleh warga *dadia* dan dijalankan sesuai dengan tujuan dan kesepakatan bersama. Sosialisasi dan penjelasan mengenai program haruslah dijalankan secara terus menerus serta berkelanjutan. Jangan sampai setelah program ini berjalan dan warga *dadia* tidak mau membayar iuran di program ini. Pengenalan dan penyempurnaan program *pecingkrem* melalui banyak tahap, dari tahap pengenalan,

pembentukan organisasi dan pengambilan keputusan. Dari pembentukan organisasi sudah disepakati oleh warga *dadia* terutama di kelian program *pecingkrem* ini. Hal ini dapat disimak melalui kutipan wawancara bersama bapak Gede Santika selaku *kelian dadia buda wage kelawu* sebagai berikut :

“tahap pengenalan program *pecingkrem* ini tidaklah mudah, karena program ini bisa dibidang program baru, dimulai dari tahap pengenalan kepada warga *dadia*. Banyak warga *dadia* yang memberi pendapat dan saran dari munculnya program ini. Salah satunya yaitu program ini harus dijalankan atau diketuai oleh orang yang berani bertanggungjawab dan jujur terutama di bagian pembuat laporan keuangan serta pembagian uang pada bulan-bulan ketika agenda ngaben masal sudah dekat. Tentunya pengenalan program ini membutuhkan tahapan, pertama tahap pengenalan, kedua pembentukan organisasi dan ketiga pengambilan keputusan dengan warga *dadia*”.

Pendapatan adalah penerimaan berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan saat ini (Paramita,2014). *Dadia* merupakan salah satu organisasi kecil yang biasanya ada didesa *pakraman* di Bali. *Dadia* memiliki sumber sumber pemasukan. Secara teori terdapat beberapa sumber-sumber pemasukan, ada yang berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri yang disebut dengan pemasukan reguler, adapula yang berasal dari luar kegiatan organisasi yang disebut dengan

pemasukan nonreguler. *Dadia Buda Wage Kelawu* memiliki sumber sumber pemasukan khususnya pada program *pecingkrem* yaitu dari warga *dadia* atau regular.

Keputusan pembayaran iuran program *pecingkrem* juga dilakukan pengambilan keputusannya melalui *paum* (rapat) dengan warga *dadia*. Berdasarkan hasil rapat untuk pembayaran iuran wajib ini diambil jalan tengah yaitu sebesar Rp. 10.000 perkartu keluarga setiap bulannya. Pada program *pecingkrem* pembayaran dilakukan setiap satu bulan sekali pada saat *paum* (rapat) pada hari *buda wage kelawu* yang tepatnya pada hari rabo. Hasil wawancara bersama Bapak Komang Rentada selaku *kelian* program *pecingkrem* sebagai berikut:

“untuk pembayaran iuran sudah disepakati bersama sama dengan warga *dadia* sebesar sepuluh ribu rupiah perkartu keluarga. Itu dibayarnya bersamaan dengan *paum* (rapat) setiap bulannya jatuh pada hari rabo”.

Terbentuknya program *pecingkrem* karena pengalaman *peturunan* ngaben yang sudah pernah terjadi, banyaknya warga *dadia* yang kurang mampu dalam memenuhi kewajiban untuk membayar iuran ngaben *masal* pada *dadia buda wage kelawu*. Karena ngaben di *dadia buda wage kelawu* harus dilakukan dengan kurun waktu lima sampai enam tahun setelah ngaben direalisasikan.

Disamping banyaknya yang kurang mampu dalam membayar iuran ngaben, warga *dadia* juga seperti keberatan untuk membayar iuran ngaben sekitaran 5-6 juta. Tujuan dibentuknya program *pecingkrem* ini bukan hanya semata mata meringankan beban warga *dadia* dalam iuran *peturunan* ngaben. Namun untuk menyadarkan warga *dadia* bahwa dalam satu *dadia*

adalah saudara yang harus kita bantu. Mampu membantu warga *dadia* berdasarkan budaya gotong royong dan rasa saling memiliki.

### **Proses Pengelolaan Keuangan Program Pecingkrem Serta Pihak-Pihak Yang Terlibat**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang berada diluar perusahaan. Laporan keuangan ditunjukan dan lebih banyak berorientasi kepada kepentingan pihak eksternal yang terdiri dari banyak pihak. Bagi mereka yang tergolong pihak eksternal dalam banyak hal mempunyai kewenangan dan kebebasan seperti yang dimiliki oleh manajemen untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan segala sesuatu yang menyangkut tentang pengelolaan keuangan.

Dalam hasil pencatatan akuntansi terdapat hasil pengumpulan data, dan pengolahan data keuangan. Dengan tujuan untuk memudahkan memberikan pertanggungjawaban kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan serta untuk mengambil keputusan yang tepat di bagian keuangan. Pembuatan laporan keuangan tidak lepas dari pertanggungjawaban, pertanggungjawaban pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk *responsibility* dari pihak yang bertugas mengelola keuangan terhadap pihak yang memberikan tugas. Spiro dalam Naradha (2000: 108) mendefinisikan *Responsibility* sebagai *Accountability* yang merujuk

pada perhitungan dan laporan pelaksanaan tugas. *Accountability* ini akan disampaikan kepada atasan atau pemberi tugas oleh bawahan atau yang diberi kuasa dalam batas-batas kekuasaan yang diterimanya lebih lanjut.

Akuntabilitas harus dilaksanakan dengan memberikan keterbukaan kepada semua pihak yang berkepentingan, bertanya dan menerima pertanggungjawaban para pengambil keputusan dan pelaksana baik ditingkat program dan masyarakat. Konsep transparansi adalah terbukanya akses bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Transparansi juga berarti bahwa informasi yang ada dan berkaitan dengan keuangan dari suatu organisasi tersedia secara bebas dan mudah diakses oleh anggota organisasi maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Proses pengelolaan keuangan di *dadia buda wage kelawu* khususnya pada program *pecingkrem* masih sangat sederhana. Dimulai dari tahapan pengumpulan uang dari *kelian tempekan* dan pencatatan pemasukan dari *kelian tempekan*. Setelah selesai membayar, uang yang sudah terkumpul akan diserahkan kepada *kelian* program *pecingkrem* sekaligus catatan yang sudah membayar iuran. Setelah itu akan dilakukan pengecekan dari *kelian* program *pecingkrem*, pengecekan uang dan catatan dengan teliti. Setelah semua dirasanya pas, maka akan kembali dilaporkan kepada *kelian dadia* sebagai saksi sekaligus penanggung jawab terkumpulnya uang dari warga *dadia*. Hasil wawancara bersama Bapak Komang Rentada selaku *kelian* program *pecingkrem dadia buda wage kelawu* sebagai berikut:

“untuk proses pengelolaan keuangan program ini dimulai dari *kelian tempek* mengumpulkan uang sebelum dimulainya *paum* (rapat) setiap bulannya. Setelah semua warga *dadia* membayar ke *kelian tempek*, uang dan pencatatan diserahkan ke bapak. Setelah itu bapak mengecek lagi dan mencocokkan antara uang dan laporan. Setelah semua dirasa pas, bapak membawa lagi ke *kelian dadia* untuk di verifikasi sekaligus bapak Gede Santika selaku *kelian dadia* bertanggung jawab dan menjadi saksi dalam pengumpulan uang ini”.

Tidak adanya sanksi yang mengikat warga *dadia* untuk wajib melakukan pembayaran iuran program *pecingkrem* merupakan suatu keunikan tersendiri. Warga *dadia* diberikan kebebasan untuk membayar iuran program *pecingkrem*. Bukan hanya kebebasan, namun kesadaran warga *dadia* merupakan peranan penting untuk membayar iuran program *pecingkrem*. Hal ini dapat disimak melalui kutipan wawancara bersama Bapak Komang Rentada selaku *kelian* program *pecingkrem dadia buda wage kelawu* sebagai berikut:

“Sanksi dalam program *pecingkrem* tidak ada sama sekali de, namun karena tidak ada sanksi ini warga *dadia* jadi bebas dalam membayar iuran program ini. Kesadaran warga *dadia* menjadi peran utama dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar iuran ini de”.

Dalam struktur organisasi kecil seperti *dadia*, pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan dari awal sampai akhir

ada 7 orang, yaitu *kelian tempekan sekhe gong*, *kelian tempekan truna*, *kelian tempekan wayah Suar*, *kelian tempekan Bapak Sudir*, *kelian tempekan pengampel*, bapak Komang sebagai *kelian* program *pecingkrem* dan Bapak Gede Santika sebagai *kelian dadia buda wage kelawu*. Hasil wawancara bersama Bapak Komang Rentada selaku *kelian* program *pecingkrem* sebagai berikut:

“yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan yaitu pertama semua *kelian tempek*, kedua bapak sendiri, dan ketiga yaitu *kelian dadia*”.

Ada beberapa faktor pada pembuatan laporan keuangan program *pecingkrem* sangat sederhana. Yang pertama yaitu kualitas sumber daya manusia yang membuat laporan keuangan mengerti tentang akuntansi yang sederhana, yang kedua kualitas sumber daya manusia penerima laporan keuangan banyak yang kurang memahami tentang akuntansi. Maka dari itu tujuan utama dibuatnya laporan keuangan secara sederhana agar mudah dipahami oleh warga *dadia*.

### **Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Program Pecingkrem**

Meskipun *dadia* termasuk organisasi yang kecil, namun pertanggungjawaban dari pengurus kepada warga *dadia* menjadi satu hal yang sangat penting, karena pertanggungjawaban ini berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengurus *dadia*. Sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja dari pengurus *dadia*. Menurut Adisasmito (2011: 30) akuntabilitas adalah instrumen pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan tugas pokok dan fungsi serta misi

organisasi. Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggara pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma norma eksternal yang dimiliki oleh para stakeholders yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut (Krina, 2003). Akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan keuangan *dadia*. Akuntabilitas dibutuhkan untuk menjadikan laporan keuangan *dadia* menjadi berkualitas dan dapat dipercaya.

Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan program *pecingkrem* sudah dilakukan dengan cara sederhana yaitu menyampaikan pertanggungjawaban keuangan setiap bulan pada saat *paum* (rapat), setiap satu tahun sekali berapa total jumlah uang yang masuk dan terakhir melakukan pembagian dana yang sudah terkumpul kepada warga *dadia* yang akan melakukan *pengabenan* khususnya dingaben masal *dadia buda wage kelawu*. Hasil wawancara bersama Bapak Komang Rentada selaku *kelian* program *pecingkrem* sebagai berikut:

“pertanggungjawaban adalah hal yang harus kita lakukan, untuk program *pecingkrem* bapak melakukan tiga kali pertanggungjawaban.

Pertama setiap satu bulan sekali, kedua setiap satu tahun sekali dan terakhir ketika dana yang sudah terkumpul akan dibagikan kepada warga *dadia* yang mengikuti *pengabenan*. Biasanya yang bapak lakukan hanyalah mengumumkan berapa total jumlah uang yang sudah terkumpul pada saat itu juga”.

Konsep transparansi adalah terbukanya akses bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perencanaan,



pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Keterlibatan seluruh warga *dadia* untuk menentukan keputusan dalam hal pengelolaan keuangan lebih banyak diterapkan saat ini untuk dapat mengarah pada terwujudnya budaya demokrasi yang adil. Begitu pula dengan *dadia buda wage kelawu* khusus program *pecingkrem*, semua warga *dadia* yang membayar iuran program *pecingkrem* berhak ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam setiap *paum* atau rapat yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Hasil wawancara bersama Bapak Komang Rentada selaku *kelian* program *pecingkrem* sebagai berikut:

“semua perencanaan dan keputusan diambil secara bersama sama dengan warga *dadia*. Warga *dadia* memberikan saran untuk program *pecingkrem* kedepannya kami sebagai pengurus menerima dan segera memberikan keputusan yang tepat untuk tujuan dan cita cita program *pecingkrem*. Kalau menurut pengurus saran yang diberikan dari warga *dadia* sudah dirasa sangat tepat, selanjutnya akan bapak serahkan lagi kepada warga *dadia* yang lain. Apakah hal itu disetujui atau tidak, kalau tidak bapak selaku pengurus akan membuat diskusi agar saran tersebut dapat diterima maupun tidak oleh warga *dadia*.”

Lalolo (2003 :13) transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai. Transparansi sangat perlu

dilakukan sebagai proses pengawasan setiap tindakan yang dikerjakan digunakan sebagai langkah untuk pengambilan keputusan. Transparansi dilakukan dengan tujuan agar tidak ada penyelewengan dana dan menjaga kepercayaan antara pihak pihak yang memiliki kepentingan.

Berdasarkan pemahaman dan pengetahuan warga *dadia* tentang akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan oleh pengurus tentang pertanggungjawaban dan kewajiban yang harus dilakukan sudah benar dan tidak ada kekurangan sama sekali. Hasil wawancara bersama Bapak Cening Sudiarsa selaku warga *dadia* sebagai berikut:

“kalau menurut bapak dengan pengetahuan bapak, pertanggungjawaban dan transparansi laporan keuangan pada program *pecingkrem* sangat bagus bahkan tidak memiliki kekurangan sama sekali, dari segi laporannya kepada warga *dadia* dan bentuk pencatatannya”.

Suatu keterbukaan yang dilakukan oleh pengurus program *pecingkrem* dalam proses pengelolaan dan penggunaan dana program *pecingkrem* bertujuan untuk memberikan informasi jumlah dana yang sudah terkumpul dari warga *dadia*. Sehingga dapat memberikan pemahaman kepada warga *dadia* dalam pengelolaan dana program *pecingkrem*. Manfaat adanya transparansi pengelolaan dana program *pecingkrem* yaitu meningkatkan kepercayaan warga *dadia* untuk memutuskan suatu kebijakan dalam penggunaan dana yang sudah terkumpul.

### **Penerapan Budaya Gotong Royong Dengan Akuntabilitas dan Transparansi**

Konsep gotong royong juga dapat dimaknai dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Pranadji, 2009: 62), karena bisa menjadi modal sosial untuk membentuk kekuatan kelembagaan di tingkat komunitas, masyarakat negara serta masyarakat lintas bangsa dan negara Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan. Dalam perspektif sosio budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharapkan balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu.

Dengan bergotong royong warga *dadia* dalam menerapkan akuntabilitas dan transparansi sudah menerapkan salah satu unsur *good corporate governance* yaitu *stakeholders*, warga *dadia* dan pengurus yang menjalankan program *pecingkrem* secara bersama-sama dan saling membutuhkan satu sama lain untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai dalam program *pecingkrem*. Membantu warga *dadia* yang kurang mampu dalam memenuhi kewajiban membayar *peturunan* ngaben asal.

Penerapan gotong royong dalam mengelola laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Dalam penerapan gotong royong warga *dadia buda wage kelawu* mengelola laporan keuangan secara bersama-sama, khususnya pada pengurus program *pecingkrem*. Pengelolaan keuangan dan pencatatan dilakukan dari kedudukan paling bawah yaitu masing-masing *kelian tempekan* yang memungut dana dari anggotanya, selanjutnya *kelian tempek* menyerahkan dana dan pencatatan yang sudah terkumpul kepada *kelian* program *pecingkrem*. Setelah *kelian* program *pecingkrem*

mendapatkan dana tersebut dilanjutkan ke *kelian dadia* yang mengoreksi laporan keuangan dan dana yang sudah terkumpul. Jika koreksi *kelian dadia* sudah disetujui maka *kelian* program *pecingkrem* akan menyimpan dana ke koperasi.

Tidak hanya dalam menerapkan pengelolaan keuangan secara bergotong royong, namun dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan juga dilakukan bersama-sama warga *dadia*. Ketika sudah melakukan kegiatan bersama-sama dengan warga *dadia*, akuntabilitas dan transparansi dengan budaya gotong royong sudah diterapkan dengan sangat baik. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu dengan penerapan budaya gotong royong dalam akuntabilitas dan transparansi akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan warga *dadia* terhadap pengurus yang mengelola laporan keuangan program *pecingkrem dadia buda wage kelawu*.

### **Implikasi Sosial Dan Ekonomi Setelah Terbentuknya Program Pecingkrem**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat, manusia sebagai objek keterkaitan dan keterlibatan semakin terasa manfaat dan kepentingan. Implikasi merupakan efek atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat maupun organisasi ketika melakukan sesuatu. Sama dengan melakukan program *pecingkrem*, dalam program ini terdapat dua implikasi yaitu, implikasi sosial dan implikasi ekonomi. Implikasi sosial merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan setelah menjalankan sesuatu di bidang sosial, seperti terjalinnya komunikasi, menciptakan solidaritas yang tinggi, dan menumbuhkan

sikap toleransi. Pada implikasi sosial warga *dadia* hanya merasa sering melakukan komunikasi pada saat *paruman* baik itu pada saat menyatakan pendapat ke paum atau hanya berbincang-bincang bersama warga *dadia*. Hasil wawancara bersama Bapak Made Sutrajana selaku *kelian tempekan truna* di *dadia* sebagai berikut:

“dampak atau efek yang dirasakan warga *dadia* di bidang sosial tidak begitu signifikan pengaruhnya terhadap warga *dadia*. Tetapi dalam konteks sosial, warga *dadia* bapak temukan pada saat *paruman* atau rapat di *dadia* mengenai program *pecingkrem* ini, warga *dadia* menyalurkan pendapatnya melalui rapat dan berbincang-bincang sebelum di mulainya rapat atau setelah selesainya rapat”.

Implikasi sosial akibat adanya program *pecingkrem* tidak begitu besar pengaruhnya terhadap warga *dadia*, tidak ada perubahan pola hidup atau perubahan cara komunikasi warga *dadia*.

Implikasi ekonomi merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan setelah melakukan sesuatu pada bidang ekonomi. Implikasi ekonomi mengacu pada keuangan yang dirasakan warga *dadia*. Pada sisi keuangan warga *dadia* terbilang menengah kebawah, rata rata pendapatan perbulan warga *dadia* yaitu sebesar Rp. 2 sampai 3 juta perbulan. Khusus untuk *ngaben masal* yang biaya peturunan (iuran) dibantu oleh program *pecingkrem* ini manfaat ekonominya sangat membantu. Ketika iuran yang harus dibayar oleh warga *dadia* sebesar lima juta rupiah, uang program *pecingkrem* ini mampu mengurangi pembayaran, pogram ini sangat membantu meringankan biaya warga *dadia*

dalam membayar iuran *ngaben masal*. Hasil wawancara bersama bapak Made Sutrajana selaku *kelian tempekantruna* di *dadia* sebagai berikut:

“untuk implikasi ekonomi dalam program ini sangat membantu meringankan biaya peturunan *ngaben masal* di *dadia buda wage kelawu*. Ketika iuran *ngaben* seumpana lima juta rupiah, maka bagian uang yang didapatkan akan digunakan untuk mengurangi beban biaya peturunan *ngaben masal* di *dadia*”.

Dalam prespektif ekonomi, pendapatan masyarakat merupakan indikator utama untuk menilai kondisi ekonomi masyarakat. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dalam implikasi ekonomi pada program *pecingkrem* khususnya pada pendapatan tidak memiliki pengaruh. Tidak adanya peningkatan pendapatan dari warga *dadia* dengan adanya program *pecingkrem*.

Program *pecingkrem* ini sangat membantu khususnya di bidang ekonomi, sesuai dengan tujuan program *pecingkrem* yaitu mengurangi beban warga *dadia* dalam pembayaran peturunan *ngaben*. Program *pecingkrem* sangat membantu warga *dadia*, selain mengurangi pembayaran *peturunan ngaben*, program ini meningkatkan kerja sama sesama warga *dadia* dan kesadaran warga *dadia* membantu sesama keluarga

untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

### **Komitmen Pelaksanaan Program Pecengkrem**

Komitmen merupakan keadaan seorang dalam keterikatan baik kepada diri sendiri maupun kepada organisasi yang tercermin dalam tingkah laku atau tindakan yang dilakukan secara sukarela maupun terpaksa. Komitmen merupakan peran penting dalam melaksanakan suatu program, agar program yang dijalankan berumur panjang atau berkelanjutan. Komitmen yang ada dalam program *pecengkrem* yaitu pertama adanya kesadaran bergotong royong atau saling tolong menolong sesama saudara, kedua adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh warga *dadia*. Tanggung jawab yang dilaksanakan kepada *skala* maupun *niskala*. Ketiga, karena ngaben harus dilaksanakan setiap 5 sampai 6 tahun sekali.

Karena program *pecengkrem* ini harus dilakukan dan berkelanjutan komitmen memang yang mendasari dalam menjalankan program ini, selain tidak adanya sanksi yang mengikat, pertanggungjawaban yang benar dan transparannya laporan keuangan juga menjadi komitmen yang penting dalam menjalankan program ini. Komitmen tidak bisa dilihat dari warga *dadia* saja melainkan pengurus atau panitia penyelenggara program tentunya harus mempunyai komitmen yang kuat. Hasil wawancara bersama Bapak Komang Rentada selaku *kelian* program *pecengkrem* sebagai berikut :

disamping komitmen warga *dadia*, bapak sebagai pengurus program *pecengkrem* tentunya harus memiliki komitmen juga, pertama yaitu melakukan pertanggung jawaban laporan keuangan

yang benar dan kedua melakukan setransparan mungkin terhadap laporan keuangan kepada warga *dadia*".

### **SARAN**

Untuk menyelaraskan dan melanjutkan program *pecengkrem* secara terus menerus melakukan pertanggungjawaban dan transparansi secara maksimal agar tidak ada rasa was-was dan kecurigaan warga *dadia*.

Sebaiknya pengurus program *pecengkrem* melakukan pembuatan laporan keuangan secara lengkap dan terperinci. Agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum meskipun *dadia* merupakan organisasi yang masih terbilang kecil.

Nominal iuran program *pecengkrem* lebih ditingkatkan dari sepuluh ribu menjadi dua puluh ribu, hal ini karena biaya iuran ngaben setiap lima sampai enam tahun sekali pastinya akan meningkat. Setiap tahunnya harga suatu barang pasti akan meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmito, Rahadjo 2011. *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Krina, L.L. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*.[www.goodgovernance>bappenas.go.id](http://www.goodgovernance>bappenas.go.id). Diakses pada tanggal 28 maret 2019 (14:05).
- Lalolo, Loina Krina. 2003. *Indikator dan Tolok Ukur Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta: BAPPENAS. Sekretariat Pengembangan Kebijakan Nasional Tata Pemerintahan Yang Baik.

Naradha, Taliziduhu, 2000. Ilmu Pemerintahan (Kybernology), Jakarta: Rineka Cipta.

Pranadji, Tri. 2009. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa*. Bogor. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, IPB. Volume 27 No. 1, Juli 2009.